

BAB II

TUJUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORITIK

A. Tujuan Pustaka

Dalam tinjauan pustaka ini, penulis perlu melakukan tinjauan beberapa penelitian-penelitian skripsi yang ada kaitanya dengan tema yang akan penulis sajikan dalam penelitian. Adapun karya-karya ilmiah yang menjadi acuan bagi penulis yang berkaitan dengan pelaksanaan bimbingan dan konseling dan kedisiplinan belajar siswa adalah : Skripsi yang ditulis oleh Ahmad Ikhsanudin, Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam dengan judul :“ *Usaha-usaha Bimbingan dan Konseling dalam Upaya Menanggulangi Kenakalan Siswa di SMU Muhammadiyah 1 Boyolali*”. Skripsi tersebut menjelaskan tentang kenakalan siswa, usaha-usaha yang dilakukan dalam menanggulangi kenakalan siswa beserta terapinya dan faktor-faktor penghambat dalam pelaksanaan BK di SMU Muhammadiyah 1 Boyolali.

Skripsi yang disusun oleh Lukman kamil, Fakultas Tarbiyah jurusan Pendidikan Agama Islam dengan judul : “*Bimbingan dan Konseling dalam Upaya Pembinaan Akhlak Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Purwokerto 1 Banyumas*” Skripsi tersebut menjelaskan tentang bagaimana proses pemberian bantuan yang diberikan BK kepada siswanya agar mampu mengatasi kesulitan hidup yang dihadapinya, terhindar dari masalah- masalah kenakalan remaja, memperoleh kemajuan dan perkembangan dalam hidupnya secara mandiri

Sedangkan peneliti ini berbeda dengan peneliti di atas, karena penelitian ini lebih memfokuskan pada peran Guru bimbingan dan konseling (BK) dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa.

B. Kerangka Teoritik

Kerangka teoritik merupakan acuan dalam melaksanakan penelitian. Di samping itu sebagai landasan untuk merumuskan anggapan dasar dalam pengambilan hipotesis dalam penelitian.

1. Peran Guru Bimbingan

a. Pengertian peran Guru bimbingan

Peran bimbingan dan konseling di sekolah dianggap sebagai polisi sekolah. Bimbingan dan konseling yang sebenarnya paling memiliki peran dalam pemeliharaan pribadi siswa, ditempatkan dalam konteks tindakan-tindakan yang menyangkut disipliner siswa. Memanggil, memarahi, menghukum adalah proses yang dianggap menjadi lebel bimbingan dan konseling di banyak sekolah. Dengan kata lain bimbingan dan konseling di posisikan sebagai musuh bagi siswa yang bermasalah.

Guru bimbingan di sekolah berperan sebagai pemberian bantuan terhadap siswa agar bisa berkembang secara mandiri dan dapat menyelesaikan permasalahannya yang sedang dihadapi. Dengan adanya pelayanan bimbingan dan konseling, siswa dapat memperoleh

mengadakan pendekatan bukan saja melalui kelompok akan tetapi Guru bimbing juga dituntut melakukan pendekatan yang bersifat pribadi dalam setiap proses belajar. Dengan pendekatan pribadi semacam ini Guru akan langsung mengenal dan memahami peserta didiknya secara lebih mendalam sehingga dapat membantu dalam keseluruhan proses belajarnya. Sesuai dengan peran Guru sebagai pembimbing (konselor) adalah ia diharapkan akan dapat merespon segala masalah tingkah laku yang terjadi dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu Guru harus dipersiapkan agar :

- 1) Dapat menolong peserta didik memecahkan masalah-masalah yang timbul antara peserta didik dengan orang tua dan lingkungan sekitarnya.
- 2) Bisa memperoleh keahlian dalam membina hubungan yang manusiawi dan dapat mempersiapkan untuk berkomunikasi dan bekerja sama dengan bermacam-macam manusia.

Pada akhirnya Guru akan memerlukan pengertian tentang dirinya sendiri, baik itu motivasi, harapan, prasangka, ataupun keinginannya. Semua hal itu akan memberikan pengaruh pada kemampuan Guru dalam berhubungan dengan orang lain, terutama siswa. Jadi yang dimaksud Guru pembimbing disini adalah Guru bimbing konseling yang pekerjaan atau profesinya memberikan layanan bimbingan dan konseling di sekolah atau Guru yang mempunyai

keahlian di bidang BK (Bimbingan dan Konseling) dan ditugaskan

untuk menangani siswa-siswa yang bermasalah maupun siswa yang tidak mempunyai masalah. (Soelaiman Darwis, 1979:117)

b. Tugas dan Fungsi Guru BK

- 1) Penyusun dan pelaksanaan program bimbingan dan konseling.
- 2) Kordinasi dengan wali kelas dalam rangka menghadapi masalah-masalah yang dihadapi.
- 3) Memberikan layanan dan bimbingan kepada anak didik agar lebih berprestasi.
- 4) Memberikan saran dan pertimbangan kepada anak didik dalam memperoleh gambaran tentang lanjutan pendidikan dan lapangan pekerjaan yang sesuai.
- 5) Mengadakan penilaian bimbingan dan konseling.
- 6) Menyusun statistic hasil penilaian bimbingan dan konseling.
- 7) Melaksanakan analisis hasil evaluasi belajar.
- 8) Menyusun dan melaksanakan program tindak lanjut bimbingan dan konseling.
- 9) Menyusun laporan kegiatan bimbingan dan konseling.

c. Tugas Guru bimbingan dan konseling dalam membantu peserta didiknya yaitu:

- 1) Pengembangan kehidupan pribadi, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami, menilai bakat dan minat.
- 2) Pengembangan kehidupan sosial, yaitu bidang pelayanan yang

mengembangkan kemampuan hubungan sosial dan industrial yang harmonis, dinamis, berkeadilan dan bermartabat.

- 3) Pengembangan kemampuan belajar, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik mengembangkan kemampuan belajar untuk mengikuti pendidikan sekolah/madrasah secara mandiri.
- 4) Pengembangan karir, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami dan menilai informasi, serta memilih dan mengambil keputusan karir.

2. Bimbingan

a. Pengertian Bimbingan

Bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri, penerimaan diri, pengarahan diri, dan perwujudan diri dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dalam lingkungan (Dewa Ketut Sukardi, 2008:2)

Bimbingan merupakan bantuan diberikan kepada seorang (individu) atau sekelompok agar mereka itu dapat berkembang menjadi pribadi-pribadi yang mandiri. Kemandirian ini mencakup lima fungsi pokok yang hendaknya dijalankan oleh pribadi mandiri, yaitu:

- 1) Menenal diri sendiri dan lingkungan

- 2) Menerima diri sendiri dan lingkungannya secara positif dan dinamis

4) Mengarahkan diri

5) Mewujudkan diri. (Prayitno,1987:35)

Bimbingan adalah proses memberikan bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa; agar orang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri; dengan memanfaatkan kemampuan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku. (Dewa Ketut Sukardi, 2008: 2)

b. Tujuan bimbingan

Dengan bimbingan di Sekolah diartikan suatu proses bantuan yang diberikan kepada anak didik, yang dilakukan secara terus-menerus supaya anak didik dapat memahami dirinya sendiri sehingga sanggup mengarahkan diri dan bertingkah laku yang sewajarnya sesuai tuntutan keadaan lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. (Dewa Ketut Sukardim, 1983: 82)

c. Manfaat bimbingan di sekolah

1) Bimbingan dan konseling akan membuat siswa merasa lebih baik, merasa lebih bahagia, tenang dan nyaman karenan bimbingan dan konseling tersebut membantu kita untuk menerima setiap sisi yang ada di dalam diri kita

2) Bimbingan dan konseling juga membantu menurunkan hingga

menihilakan tingkat stres dan depresi yang kita alami karena kita

dibantu untuk mencari sumber stres tersebut serta dibantu pula mencari cara penyelesaian terbaik dari permasalahan yang belum terselesaikan itu.

- 3) Bimbingan dan konseling membantu siswa untuk memahami dan menerima diri sendiri dan orang lain sehingga akan meningkatkan hubungan dan efektif dengan orang lain serta dapat berdamai dengan diri sendiri.
- 4) Perkembangan personal akan meningkat secara positif karena adanya bimbingan dan konseling di sekolah

3. Konseling

- a. Konseling merupakan proses pemberi bantuan dari seseorang konselor kepada seseorang klien atau sekelompok orang yang memiliki masalah. Bantuan diberikan untuk memecahkan masalah yang dialami klien dengan cara wawancara dan diskusi. Dilihat dari sejarahnya, konseling berkaitan dengan pemberian nasehat atau keinginan untuk membantu orang lain tidak sesederhana sebagaimana yang dipikirkan.
- b. Tujuan konseling adalah membawa klien agar terjadi perubahan yang menguntungkan klien untuk hidup lebih produktif dan menikmati kepuasan hidup sesuai dengan pembatasan-pembatasan yang ada dalam masyarakat. Tujuan konseling harus jelas, jadi perubahan perilaku yang dikehendaki ialah perubahan yang bagaimana dan selanjutnya bagaimana melakukan perubahan tersebut dengan bantuan dari

agar merubah hal-hal yang diperlukan untuk pengembangan dan kemandirian termasuk hal-hal yang ada di lingkungan hidup.

Dalam kenyataannya hampir semua orang mengalami kesulitan dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya. Akar persoalan seperti ini menjadi tanda bahwa kehidupan tidak mungkin terhindar dari persoalan yang setiap kali harus dihadapi dan karena itu membutuhkan kemampuan, keterampilan, dan juga kemauan dan kesanggupan untuk menghadapi. Hal ini bisa diberikan secara sistematis oleh seseorang konselor, inilah salah satu dari tujuan konselor yaitu meningkatkan keterampilan untuk menghadapi sesuatu. George & Cristiani (1981) mengatakan bahwa membantu orang belajar untuk menghadapi situasi dan tuntutan baru adalah tujuan penting dari konseling.

Konseling diarahkan agar seseorang bisa membuat suatu keputusan pada saat penting dan benar-benar dibutuhkan. Membuat keputusan sering kali harus mempertimbangkan berbagai factor yang berpengaruh dan mempertimbangkan cara-cara dalam melakukan penilaian. Konseling bertujuan untuk meningkatkan kualitas kehidupan seseorang sehingga pandangan dan penilaian terhadap diri sendiri lebih objektif serta meningkatkan keterampilan dalam penyesuaian diri agar lebih efektif. (Gunarso, 1996: 23)

c. Ciri-ciri konseling

Mengenal ciri-ciri konseling. Patterson (1973) mempercirikan

- 1) Kensing berkaitan dengan mempengaruhi secara sengaja perubahan perilaku pada sebagian dari kepribadian Klein.
- 2) Tujuan dari kensing untuk membuat kondisi yang memudahkan terjadinya perubahan yang disengaja pada sebagian dari diri Klein.
- 3) Seperti halnya pada semua hubungan, pada Klein harus ada pembatas-pembatas.
- 4) Kondisi yang mempermudah terjadinya perubahan perilaku diperoleh melalui wawancara.
- 5) Kensing harus memahami Kleinnya.

Kensing dilakukan dengan tertutup (*preveacy*) dan diskusi bersifat rahasia (*confidential*). (Gunarso,1996:22).

4. Disiplin

a. Pengertian Disiplin

Disiplin adalah proses pelatihan pikiran dan karakter, yang dapat meningkatkan kemampuan diri sendiri dan menumbuhkan ketaatan atau kepatuhan terhadap tata tertib atau nilai tertentu. (Prawirosentono,1999: 31)

Disiplin menjadi salah satu factor yang dapat membantu seseorang meraih kesuksesan. (Soelaiman Darwis, 1979:139). Disiplin merupakan padanan kata *discipline* dalam bahasa Inggris, yang bermakna tatanan tertentu yang mencerminkan ketertiban. Di dalam disiplin ada sistematika dan ketentuan yang riid Termasuk dalam

istilah disiplin adalah ketaatan mengikuti prosedur. (Sudarwan Danim 2009: 88)

Konsep mengenai disiplin bermacam-macam. Dalam hubungan dengan sekolah pengertian disiplin itu memiliki tafsir yang bermacam-macam. Disiplin merupakan bagian yang integral dengan mengajar. Sering pula Guru memandang disiplin itu sebagai sesuatu yang terpisah dari proses mengajar.

Petesen (1964:106) menyebutkan bahwa mengajar dapat dianggap sebagai dua aspek dari satu masalah, yaitu aspek yang memusatkan kegiatan pada "belajar cara hidup bersama orang lain", dan yang berfokus pada "belajar ilmu pengetahuan". Aspek yang disebut pertama merupakan kegiatan mengembangkan disiplin. Jadi mengembangkan disiplin merupakan sejenis kegiatan mengajar. Berarti penanaman disiplin dapat dilakukan dengan menggunakan cara-cara atau metode pengajaran yang baik seperti ceramah, berdiskusi, menyelidiki dan sebagainya. Sehubungan dengan itu dapat dikemukakan beberapa sebab mengapa muncul disiplin yang tidak baik pada murid-murid seperti pada murid-murid (Soelaiman Darwis

1. Situs mengajar yang tidak menarik.
 2. Guru tidak bijaksana memberikan tugas-tugas pelajaran kepada murid.
 3. Lingkungan kelas yang kurang baik.
 4. Ketidak teraturan di sekolah.
 5. Kepribadian Guru yang lemah.
- b. Masalah dalam disiplin

Perilaku pelanggaran disiplin yang biasa terjadi ialah: terlambat, melalaikan tugas, membolos, berisik saling berkirim surat saat pelajaran, membantah perintah, rebut, ceroboh dalam tindakan, marah, merusak benda- benda, berkelahi, tidak sopan, dan bertindak asusila. Pelanggaran yang sama bentuk ujudnya, belum tentu sama penyebabnya atau sama intensitas pelanggarannya. sebagian mungkin sekedar kurang matangnya emosi, kurang penguasaan diri, ataupun mungkin memang merupakan sikap anti sosial yang berbahaya. Oleh karena itu setiap tindakan pelanggaran disiplin ditelaah lebih dahulu sebab atau latar belakangnya, sebelum diambil tindakan.

- c. Faktor- faktor pelanggaran disiplin dapat dibagi menjadi empat yaitu: psikologi, perseorangan, sosial, lingkungan.

Gangguan kesehatan dan gangguan psikis dapat mempengaruhi sikap anak, yang dapat mengganggu terciptanya suasana berdisiplin di sekolah. Tidak jarang sikap perseorangan anak tidak sesuai dengan standar yang berlaku di kelas. Beberapa sifat perseorangan seperti acuh

semua sikap tersebut hanya dibiarkan maka akan sangat mengganggu disiplin kelas dan produktivitas kelas.

d. Pencegahan tindakan tidak disiplin

Bila pendidik menampilkan sikap kurang bijaksana dapat terjadi pertentangan terhadap subyek-didik. Sikap pendidik berupa senyum atau kadang-kadang sudah dapat mempengaruhi subyek-didik. Beberapa subyek-didik yang menunjukkan sikap sengaja nakal memerlukan perhatian seseorang karena hal serupaitu memungkinkan gejala kelainan sikap yang berbahaya. Biasanya pendidik dapat mengatasi kesukaran itu dalam ketertiban kelas. Pendidik bertugas untuk membimbing, membersaran, memimpin dan member rangsangan kearah sikap yang baik. Sikap pendidik itu sendiri diperlukan sebagai contoh atau teladan; sehingga sikap baik dari pendidik menjadi penting sekali. Pendidik perlu mendorong adanya keinginan untuk maju; lebih maju dari sebelumnya, dan berlomba lebih maju bersaing dengan kawan-kawanya. Bantuan orang tua dalam menciptakan iklim tertib akan sangat membantu. (*crow and crow*, 1988:114)

e. Bentuk-bentuk kedisiplinan belajar Siswa

1) Disiplin siswa dalam menentukan dan menggunakan cara atau strategi belajar.

Keberhasilan siswa dalam studinya dipengaruhi oleh cara belajarnya. Siswa yang memiliki cara belajar yang efektif

dari pada siswa yang tidak mempunyai cara belajar yang efektif. Untuk belajar secara efektif dan efisien diperlukan kesadaran dan disiplin tinggi setiap siswa. Siswa yang memiliki disiplin dalam belajar akan berusaha mengatur dan menggunakan strategi dan cara belajar yang tepat baginya. Jadi langkah pertama yang harus dimiliki siswa agar dapat belajar secara efektif dan efisien adalah kesadaran, tanggung jawab pribadi dan keyakinan bahwa belajar adalah untuk kepentingan diri sendiri, dilakukan sendiri dan tidak menggantungkan nasib terhadap orang lain.

2) Disiplin terhadap pemanfaatan waktu

a) Cara mengatur waktu belajar.

Salah satu masalah yang sering dihadapi oleh pelajar atau siswa adalah banyak pelajar atau siswa sering mengeluh kekurangan waktu untuk belajar, tetapi mereka sebenarnya kurang memiliki keteraturan dan disiplin untuk mempergunakan waktu secara efisien. Banyak waktu yang terbuang disebabkan karena mengobrol yang tidak ada habisnya. Sikap yang demikian itu harus ditinggalkan oleh siswa karena yang demikian itu tidak bermanfaat baginya.

b) Pengelompokan waktu

Banyak siswa yang belajarnya kurang dapat memanfaatkan waktunya dengan sebaik-baiknya karena tidak membagi

berbagai segi dan teknik untuk mengatur pemakaian waktu perlu dipahami sebagai langkah untuk mengembangkan keterampilan untuk mengelola waktu studi.

c) Disiplin terhadap tugas

(1) Mengerjakan tugas rumah

Salah satu prinsip belajar adalah ulangan dan latihan. Sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa : “ mengerjakan tugas dapat berupa pengerjaan tes atau ulangan atau ujian yang diberikan Guru, tetapi juga termasuk membuat atau mengerjakan latihan-latihan yang ada dalam buku ataupun soal-soal”. (Slameto,2003:87)

Jika siswa mempunyai kebiasaan untuk melatih diri mengerjakan soal-soal latihan serta mengerjakan pekerjaan rumah dengan disiplin, maka siswa tersebut tidak akan terlalu kesulitan dalam belajarnya, serta dapat dengan mudah mengerjakan setiap pekerjaan rumah yang diberikan oleh Guru.

(2) Mengerjakan tugas

Adapun tugas di sekolah mencakup mengerjakan latihan-latihan tes atau ulangan harian, ulangan umum ataupun

(3) Disiplin terhadap tata tertib

Didalam proses belajar mengajar, disiplin terhadap tata tertib sangat penting untuk diterapkan, karena dalam suatu sekolah tidak memiliki tata tertib maka proses belajar mengajar tidak akan berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana. Dengan demikian untuk terciptanya disiplin yang harmonis dan terciptanya disiplin dari siswa dalam rangka pelaksanaan peraturan dan tata tertib dengan baik, maka didalam suatu lembaga atau lingkungan sekolah perlu menetapkan sikap disiplin terhadap siswa agar tercipta proses belajar mengajar